

Pelatihan Penyusunan Soal AKM bagi Guru PJOK di Kabupaten Banyuwangi

Faridha Nurhayati¹, Nurhasan², Abdul Racham Syam Tuasikal³, Advendi Kristiyandaru⁴, Heryanto Nur Muhamamd⁵, Dwi Lorry Juniarisca⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya

e-mail: faridhanurhayati@unesa.ac.id

Abstrak: Pemberlakuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada semua mata pelajaran, masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru terkait penyusunan soal yang sesuai. Hal tersebut dialami oleh guru PJOK di wilayah Kabupaten Banyuwangi, pemahaman terkait dengan AKM masih kurang dan banyak yang mengalami kesulitan dan mengembangkan soal AKM berbasis literasi membaca dan numerasi untuk mata pelajaran PJOK. Kondisi yang dialami oleh mitra tersebut, memerlukan alternatif pemecahan yaitu melalui pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilan guru terkait AKM dan bagaimana cara menyusun soal yang sesuai untuk mata pelajaran PJOK. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru PJOK dalam menyusun soal AKM. Target pelaksanaan kegiatan PKM adalah pada guru PJOK Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan dilakukan pada tanggal 6 Oktober yang diikuti 11 orang guru PJOK. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pelatihan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengisian angket respon, pelatihan ini sangat penting dilaksanakan dan hasil dari respon guru kegiatan yang dilaksanakan masuk kategori baik sekali, baik dari segi materi maupun fasilitator.

Kata Kunci: AKM, Guru, PJOK, Pelatihan

Abstract: The implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM) in all subjects is still not fully understood by teachers regarding how to appropriate questions. This was experienced by physical education teachers in the Banyuwangi Regency area, understanding regarding AKM was still lacking and many experienced difficulties developing AKM questions based on reading literacy and numeracy for physical education subjects. The conditions experienced by these partners require alternative solutions, namely through training to increase teachers' insight and skills regarding AKM and how to prepare questions that are appropriate for physical education subjects. This PKM program aims to improve the understanding and skills of physical education teachers in preparing AKM questions. The target for implementing PKM activities is the physical education teachers in Banyuwangi Regency. The activity was carried out on October 6 and was attended by 11 physical education teachers. Carrying out activities in the form of training and evaluating the activities that have been implemented. Based on the results of filling out the response questionnaire, this training is very important to carry out and the results of the teacher's response to the

activities carried out are in the very good category, both in terms of material and facilitators.

Keywords: *Assessment, Teacher, Physical Education, Training*

A. Pendahuluan

Asesmen Nasional (AN) merupakan asesmen yang dilakukan untuk pemetaan mutu pendidikan pada semua sekolah, madrasah, serta program kesetaraan jenjang dasar dan menengah. Asesmen Nasional sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar [1]. Asesmen kompetensi minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur melalui AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis – sistematis, ketrampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, serta ketrampilan memilah serta mengolah informasi. Soal-soal yang dibuat untuk mengetahui AKM peserta didik menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya [2].

Pelaksanaan AKM bertujuan untuk memotret dampak dari proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan atau sekolah. Pemberlakuan AKM ini akan dilaksanakan mulai tahun 2021, sehingga setiap satuan pendidikan diharapkan peka terhadap bagaimana kriteria soal AKM yang memenuhi kompetensi literasi membaca dan numerasi tersebut [3]. AKM tidak hanya berlaku untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika saja, tetapi berlaku pada semua mata pelajaran. Artinya soal AKM merupakan bentuk soal lintas kompetensi, lintas bidang dan/atau lintas mata pelajaran. Tidak lagi membedakan mata pelajaran secara signifikan akan tetapi melihat sebuah kompetensi sebagai gambaran utuh dari berbagai mata pelajaran. Soal-soal gabungan dari lintas mata pelajaran yang ada akan menjadi tolok ukur untuk membentuk kompetensi yang telah dicapai peserta didik. Guru PJOK yang terbiasa memberikan soal dalam bentuk praktek (ketrampilan) melalui penyusunan rubrik/instrumen penilaian banyak yang menjadi kendala dalam mengembangkan soal yang sesuai dengan kriteria dari penilai AKM, yaitu literasi membaca dan numerasi. Di sini guru dituntut untuk mampu mengembangkan soal yang berbasis HOTS, sehingga siswa dapat melakukan analisis dari soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adalah guru masih menggunakan kerangka pembelajaran yang standar terkait penyusunan asesmen yang sebatas menguji ingatan (LOTS) [4]. Penelitian lain menyebutkan bahwa masih rendahnya pemahaman guru mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), sehingga perlu dilakukan sosialisasi pada guru agar bisa mengimplementasikan melalui pemberian contoh-contoh

soal sejenis sebagai upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa [5]. Kendala lain yang dihadapi terkait pelaksanaan AKM di SD adalah kesiapan sekolah dalam pelaksanaan AKM, yaitu belum stabilnya jaringan internet, jumlah modul pembelajaran belum mencukupi, guru masih menerapkan metode ceramah, sedikitnya waktu persiapan, kesulitan guru dalam mengembangkan penilaian dan menyusun soal berbasis AKM, dan beberapa siswa yang belum pandai membaca [6].

Demikian juga yang terjadi pada guru PJOK yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi, pemahaman terkait dengan AKM masih kurang dan banyak yang mengalami kesulitan dan mengembangkan soal AKM untuk mata pelajaran PJOK. Dampak yang terjadi adalah walaupun guru PJOK sering diminta untuk menyusun soal HOTS yang berbasis pada studi kasus atau analisis, masih banyak dari mereka yang menyusun soal dengan level MOTS, bahkan LOTS. Sehingga alternatif yang perlu dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman guru PJOK di Kabupaten Banyuwangi adalah dengan memberikan wawasan dan pelatihan terkait bagaimana cara menyusun soal AKM berbasis HOTS, sesuai dengan kriteria soal AKM, yaitu berbasis literasi membaca dan numerasi. Sehingga diharapkan guru PJOK dapat memahami dan mengembangkan soal AKM seperti yang diharapkan oleh Kemendikbud.

B. Metode

Pelaksanaan program ini dilaksanakan melalui pelatihan dan workshop penyusunan soal AKM pada guru PJOK di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan pemaparan, tanya jawab dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan soal AKM secara berkelompok. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan/perencanaan

Dalam tahap awal atau persiapan salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu perencanaan tentang program dengan output berupa proposal kegiatan program yang berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap survei

Dalam tahapan ini maka dilakukan survei untuk mendapatkan data terkait apa yang diperlukan oleh guru PJOK. Ketika survei dapat dianalisis dan diprediksi, pelatihan apa yang dibutuhkan oleh guru PJOK. Ketika survei sudah dapat dianalisis dan diprediksi, maka dilakukan pengumpulan data terkait kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan guru PJOK dalam menyusun soal AKM.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap akan dilaksanakan pelatihan penyusunan soal AKM pada guru PJOK. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023 dengan memberikan pelatihan melalui penyampaian materi dan workshop penyusunan soal pada guru PJOK Kabupaten Banyuwangi.

4. Tahap Akhir

Tahap akhir bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program PKM terkait pelatihan penyusunan soal AKM pada guru PJOK Kabupaten Banyuwangi yang hasilnya digunakan sebagai bahan tindak lanjut untuk pelaksanaan PKM selanjutnya. PKM ini diharapkan dapat membantu mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama guru PJOK yang tergabung pada PJOK Kabupaten Banyuwangi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi; 1) pemberian materi, 2) pembimbingan penyusunan soal AKM, 3) Evaluasi kegiatan. Adapun rangkaian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian materi

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemberian materi terkait AKM pada mata Pelajaran PJOK yang disampaikan oleh Faridha Nurhayati, S.Pd., M. Kes. Pada saat pemberian materi, peserta juga diminta untuk melakukan tanya jawab terkait bagaimana cara penyusunan soal AKM untuk PJOK yang terdiri dari soal literasi membaca dan numerasi dan pemberian contoh soalnya.



Gambar 1. Pemberian Materi terkait dengan AKM PJOK

2. Pembimbingan penyusunan soal AKM

Setelah menyampaikan materi, kegiatan selanjutnya adalah penyusunan soal AKM yang dilakukan secara berkelompok, berupa soal literasi membaca dan numerasi. Peserta diminta untuk menelaah KD atau TP sesuai dengan jenjang pendidikan dan menyusun soal AKM yang terdiri dari soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat dan esai.



Gambar 2. Pembimbingan Penyusunan soal AKM

Produk dari pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa soal literasi membaca dan numerasi yang disusun oleh guru PJOK secara berkelompok yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

I. LITERASI

Pilihan Ganda

1. Eko adalah seorang siswa kelas 5 SDN Merdeka. Ia seorang atlet lari jauh dan akan mengikuti kegiatan lomba yang ada di kabupaten dengan kategori:

NO	KATEGORI	JARAK
1.	SD/MI	5 Km
2.	SMP/MTs	7 Km
3.	SMA/SMK/UMUM	10 Km

Dari kategori yang ada, maka Eko mengikuti lari jauh dengan jarak ...

- a. 3 km b. 5 km c. 10 km d. 10 km

Pilihan Ganda kompleks

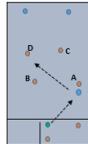
1. Purwa sedang bermain sepak bola dipangan dengan melakukan kombinasi gerak dasar lokomotor dan manipulatif, maka yang dilakukan Purwa adalah ...

- a. Berlari dan menendang bola c. menekuk lutut dan menendang bola
b. Melompat dan menhadang bola d. melompat dan menyundul bola

Isian Singkat

1. Dalam permainan bola besar, baik dalam permainan bola voli maupun sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh banyak orang. Sikap yang harus dilakukan oleh pemain agar mencapai tujuan adalah ...

Essay



Keterangan:

- = Pemukul
- = Pencalap
- = Benda Hinggap
- > = Arah bola

1. Seorang pemain memukul bola dengan arah bola ke peti jaga A kemudian dilempar ke D. Agar pemukul dapat menuju ke tiang hinggap 2, apa yang harus dilakukan oleh pemukul, jelaskan!

II. NUMERASI

Pilihan Ganda

1. Eko merupakan juara lari jauh tingkat kabupaten pada kategori SD dengan waktu tempuh 21.25 menit. Ilham juga juara lari jauh pada kategori SMP dengan waktu tempuh 18.30 menit. Jika Eko dan Ilham diberangkatkan bersamaan, maka selisih waktu tempuh mereka dalam memasuki finish adalah ...

- a. 3.05 menit b. 2.45 menit c. 2.75 menit d. 3.45 menit

Essay

1.



Sebuah lapangan yang berukuran seperti gambar di atas. Jika seorang anak menginginkan berlari sejauh 2 km. Berapa kali seorang anak berlari mengelilingi lapangan tersebut? Jelaskan!

Gambar 3. Soal AKM yang disusun oleh guru PJOK

3. Evaluasi kegiatan melalui pengisian angket respon

Setelah proses penyusunan soal selesai, maka dilakukan evaluasi terkait dengan respon peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan, yang meliputi materi dan fasilitator kegiatan. Hal tersebut dilakukan sebagai refleksi dan sebagai masukan untuk perbaikan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.



Gambar 4. Pengisian angket respon

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan, maka dari hasil pengisian angket respon peserta dapat dijelaskan bahwa, dari 2 aspek, yaitu: materi dan fasilitator, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan masuk kategori baik sekali. Untuk materi dengan nilai rata-rata 4,72 dan fasilitator dengan nilai rata-rata 4,82. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Respon Peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

Aspek Penilaian	Nilai
1. Materi :	
a. Kesesuaian dengan tujuan pelatihan	4.64
b. Kesesuaian dengan kebutuhan	4.73
c. Kualitas	4.82
Rata-rata	4.73
2. Fasilitator :	
a. Penguasaan materi	4.91
b. Cara penyampaian	4.73
c. Sistematika alur materi	4.82
d. Tingkat partisipatif	4.82
e. Kedekatan dengan peserta	4.82
f. Penampilan	4.82
Rata-rata	4.82

Menurut pendapat peserta, kegiatan pelatihan soal AKM dirasa penting, karena peserta dapat memahami bagaimana alur penyusunan soal AKM dan jenis-jenis soal yang disusun, tetapi durasi waktu pelatihan dirasa masih kurang/terbatas. Selain itu masih ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menelaah soal yang sesuai dengan literasi numerasi. Karena guru PJOK belum terbiasa menyusun soal literasi membaca (cerita) dan numerasi (angka). Hal tersebut menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan, dimana pada saat kegiatan berlangsung dilakukan identifikasi kemampuan atau pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menyusun soal AKM.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan AKM disebutkan bahwa selama ini persiapan yang dilakukan sekolah terkait pelaksanaan AKM belum maksimal. Sehingga mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan dalam menjawab soal – soal yang diberikan. Selain itu banyak peserta didik yang menyampaikan bahwa soal yang dikerjakan kurang sesuai dengan materi yang diterima selama proses pembelajaran [7]. AKM dilaksanakan bukan berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi sesuai kurikulum, tetapi bertujuan untuk memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh [8]. Implementasi dari AKM tentunya tidak ada difokuskan terkait bagaimana guru menyusun soal, tetapi perlu memberikan latihan kepada peserta didik, agar lebih siap dalam mengerjakan soal-soal AKM, misalnya melalui pembelajaran saintifik [9]. Walaupun memang dalam pelaksanaannya terdapat kendala peserta didik yang kurang memahami terkait dengan soal AKM, terutama soal berbasis numerasi [10].

D. Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan; 1) Pelaksanaan pelatihan ini terbukti penting, dimana kegiatan yang dilakukan merupakan implementasi dari kebijakan pemerintah terkait penyusunan soal AKM ditunjukkan dari respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan masuk kategori baik sekali, untuk materi dengan nilai rata-rata 4,72 dan fasilitator dengan nilai rata-rata 4,82. 2) Metode pelatihan yang dilakukan telah menghasilkan produk berupa contoh-contoh soal literasi membaca dan numerasi sesuai dengan materi yang mereka berikan di sekolah. Dan guru PJOK SMP di Kabupaten Banyuwangi masih memerlukan pendampingan terkait bagaimana menyusun soal AKM yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PJOK.

Referensi

- [1] Safari, “Pengenalan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) 2021,” *Pus. Asesmen dan Pembelajaran*, 2021.
- [2] Pusmenjar Kemendikbud, “Capaian Hasil AN,” 2021.
- [3] A. Wijaya and S. Dewayani, “Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM),” *Kementeri. Pendidik. dan Kebud.*, pp. 1–107, 2021.
- [4] T. Meriana and E. Murniarti, “Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum,” *J. Din. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 110–116, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>.
- [5] A. Fauziah, E. F. D. Sobari, and B. Robandi, “Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM),” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1550–1558, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>.

- [6] Suparyanto dan Rosad (2015, “Asesmen Kompetensi Minimum,” *Suparyanto dan Rosad (2015*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [7] I. C. Wulandari, D.T., & Sayekti, “Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar,” *J. basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- [8] D. C. Rohim, “Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar,” *J. VARIDIKA*, vol. 33, no. 1, pp. 54–62, 2021, doi: 10.23917/varidika.v33i1.14993.
- [9] Kartina, Missriani, and Y. Fitriano, “Peningkatan Kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik SMP Negeri 2 Payaraman,” *Wahana Didakt.*, vol. 20, no. 1, pp. 128–139, 2022.
- [10] F. L. Lestari, “Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan Akm Pada Ptm Terbatas,” *JPG J. Pendidik. Guru*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.32832/jpg.v3i1.6193.